



Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Sikap Toleransi dan Menghargai Keberagaman di Masyarakat.

Dortin Ambalinggi

Jurusan Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja,
email dortinambalinggi076@gmail.com

Ribka

Jurusan Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja
ribkasespa18@gmail.com

Novrika Krisela Rantemada

Jurusan Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja
novrikarantemada@gmail.com

Ribka Parrangan

Jurusan Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja
ribkaparrangan29@gmail.com

Joyce Septikaris Ma'guling

Jurusan Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja
joycemaguling@gmail.com

Nopin

Jurusan Pendidikan Agama Kristen IAKN Toraja
tenrianopin@gmail.com

Korespondensi Penulis : dortinambalinggi076@gmail.com

Abstract *Christian Religious Education plays an important role in Forming an Attitude of Tolerance and Appreciating Diversity in Society because it is in the Religious Education Process that the process of forming an attitude based on the values of Christ continues to be echoed. This writing method uses literature studies, namely collecting various sources concerning theories that are studied based on existing topics and problems. The results of the research show that Christian Religious Teachers hold the basic principles of teaching based on the Bible. Christian Religious Teachers are the main pillars in the process of forming an attitude of Tolerance and Respect for diversity. The things that can be done by religious teachers in this case are teachers can become coaches, Friends, Facilitators to instill this attitude so that later we will see diversity in a circle that plural social*

Keywords: *Christian Religious Education, Tolerance, respect*

Abstrak. Pendidikan Agama Kristen memegang peranan penting dalam Membentuk Sikap Toleransi dan Menghargai Keberagaman di Masyarakat karena dalam Proses Pendidikan Agama inilah proses pembentukan sikap berdasarkan nilai Kristus terus digaungkan. Metode penulisan ini menggunakan Studi literatur yaitu mengumpulkan berbagai sumber yang menyangkut tentang teori yang dikaji berdasarkan topik dan masalah yang ada. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Guru Agama Kristen yang memegang prinsip-prinsip dasar pengajaran berdasarkan Alkitab. Guru Agama Kristen menjadi tonggak utama dalam proses membentuk sikap Toleransi dan Menghargai keberagaman, Hal-hal yang bisa dilakukan oleh guru agama dalam hal ini adalah guru bisa menjadi pelati, Sahabat, Fasilitator untuk menanamkan sikap tersebut sehingga nantinya kita akan melihat keberagaman dalam suatu lingkaran yang social yang majemuk

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen, Toleransi, menghargai

Received Mei 15, 2023; Revised Juni 21, 2023; Accepted Juli 16, 2023

* Dortin Ambalinggi, dortinambalinggi076@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan (education) sebagai suatu konsep sering diartikan dan dipandang masyarakat dalam pengertian yang kurang tepat bahkan dapat dikatakan salah, sehingga pengertian pendidikan maknanya sering dikerdilkan hanya sebatas pengertian pengajaran atau masyarakat sering membuat pengertian pendidikan sama dengan pengajaran. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya. (Alpian et al., 2019) Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogic berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya, Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Djamaluddin, 2014). Jika berbicara mengenai pendidikan, tentunya tidak asing dengan istilah guru sebagai tenaga didik, siswa sebagai peserta didik, dan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang saling memiliki relasi satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, peran pendidikan agama Kristen sangat diperlukan dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi, sehingga dapat menciptakan dan membentuk para peserta didik untuk memiliki rasa toleransi ditengah-tengah lingkungan sekolah dan masyarakat yang plural (memiliki berbagai macam ras, agama, suku, budaya, dan bahasa). Keanekaragaman tersebut bukanlah suatu permasalahan yang harus dipermasalahkan tetapi melalui keanekaragaman tersebut menjadi keunggulan bangsa Indonesia.

Pendidikan agama Kristen mengambil peran sebagai pendidikan yang mengajarkan, membimbing dan mengarahkan suatu nilai-nilai sesuai dengan iman kepada Kristus. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen dapat menciptakan suatu sikap toleransi yang menjadikan manusia tersebut memiliki rasa toleransi dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Hal ini menjadi tugas dan tanggungjawab para tenaga didik untuk mengajarkan Pendidikan agama Kristen sesuai kurikulum pendidikan, dengan demikian dapat membentuk peserta didik untuk memiliki sikap yang baik bagi masyarakat, bagi bangsa, dan bagi Allah. (White, 1977)Melihat hal ini, toleransi terhadap masyarakat yang majemuk sangat penting

ditingkatkan dan lebih dikembangkan. Sebab sejatinya pendidikan agama Kristen sebagai wadah yang berkontribusi bagi generasi bangsa untuk terus membangun, menjaga keutuhan dan membawa perubahan terhadap paradigma orang percaya, dalam menciptakan kerukunan yang harus diperjuangkan untuk kebaikan Bersama

Salaha satu dari nilai dan sikap tersebut adalah sikap toleransi dan menghargai (Verkuyten et al., 2023)Toleransi adalah sikap dari kesabaran, kelapangan dada . Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama Untuk itu dengan memiliki toleransi yang tinggi diharapkan mampu menciptakan sebuah tatanan kehidupan yang pluralisme dengan baik, saling menghargai dan menghormati akan perbedaan demi menjaga persatuan dan kesatuan Indonesia. (Susanto & Kumala, 2019) Tetapi sebaliknya, jika tidak memiliki toleransi maka tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan perilaku destruktif yang ada di dalam masyarakat yang akan mengancam persatuan dan kesatuan Indonesia. Sikap saling menghargai adalah sikap toleransi sesama umat manusia sebagai hal yang wajar dan tidak melanggar hak asasi manusia lainnya, dimana seseorang menganggap keberadaan orang lain sebagai bagian dari lingkungan, sama seperti dirinya, tidak saling bermusuhan atau merugikan antara sesama manusia lain.(Wirawan & Rahman, 2018) Sifat saling menghargai ini harus dimiliki setiap individu yang hidup di lingkungan masyarakat, karena masyarakat sebagai satu sistem dari kebiasaan dan tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagi kelompok dan pengolnggongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia.(Susanto & Kumala, 2019) Pendidikan agama Kristen mengambil peran sebagai pendidikan yang mengajarkan, membimbing dan mengarahkan suatu nilai-nilai sesuai dengan iman kepada Kristus. Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan agama Kristen dapat menciptakan suatu sikap toleransi yang menjadikan manusia tersebut memiliki rasa toleransi dan menghargai dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Hal ini menjadi tugas dan tanggungjawab para tenaga didik untuk mengajarkan Pendidikan agama Kristen sesuai kurikulum pendidikan, dengan demikian dapat membentuk peserta didik untuk memiliki sikap yang baik bagi masyarakat, bagi bangsa, dan bagi Allah. Melihat hal ini, toleransi terhadap masyarakat yang majemuk sangat penting ditingkatkan dan lebih dikembangkan.

Metode Penelitian

Melalui topik diatas pembahasan disesuaikan dengan penelitian, dengan metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan menggunakan pendekatan studi literature atau yang lebih disebut yaitu Systemic Literatur Review (SLR) Kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan (J. Thomas et al., 2020). Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya Penulis akan mendeskripsikan peran Pendidikan Agama Kristen terhadap toleransi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui peran pendidikan agama Kristen terhadap toleransi. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal terbaru dan buku-buku yang diterbitkan sehingga dapat menambah penelitian pustaka, sesuai literature dan kontekstual maka dapat disusun Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Sikap Toleransi dan Menghargai,

Hasil dan Pembahasan

Peran Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan pendidikan yang bercorak moral-moral kristiani. Maksudnya materi pengajaran PAK merupakan materi yang berisi tentang nilai-nilai kebenaran iman Kristen. (G. Thomas, 2007) menegaskan pendapatnya bahwa "Pendidikan yang bercorak, berdasarkan dan berorientasi Kristiani Dengan kata lain segala bentuk aktivitas proses belajar mengajar yang terjadi di dalam dan di luar kelas terwujud dalam ruang lingkup di sekolah, gereja atau lingkungan keluarga dengan dasar pengajaran pada pokok-pokok iman Kristen. Dalam proses pembelajaran PAK, seorang nara didik selain memberikan pengajaran yang bersifat pemahaman ajaran-ajaran iman Kristen juga bertanggung jawab memberikan sikap keteladanan tingkah laku, keyakinan, nilai-nilai, sikap-sikap dan ketrampilan yang sesuai dengan iman Kristen. Maksud perkataan tersebut adalah, dalam PAK peserta didik dibekali dengan pengetahuan (kognitif) agar mengetahui tanggungjawab pribadi dalam meningkatkan kualitas kehidupan yang berarti bagi bangsa dan negaranya, masyarakat luas dan gerejanya serta keluarga sebagai cerminan kehidupan Kristen. Peserta didik juga diberikan penanaman sikap (afektif) agar memahami

penilaian baik buruk, benar salah sehingga mampu membedakan segala sesuatu yang berguna atau merugikan bagi diri sendiri, orang lain, terlebih khusus bagi bangsa dan negaranya. (Suyitno, 2021) Yang terakhir peserta didik dilatih keterampilannya (psikomotorik) sehingga memiliki kemampuan dalam melakukan tugas dan tanggungjawab yang dipercayakan oleh Tuhan Yesus yang berkaitan dengan diri sendiri, orang lain, bangsa dan negaranya.

Guru Sebagai Pendidik, adalah guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru PAK sebagai pendidik bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus. Guru Sebagai Pembimbing, adalah berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya guru harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa

Guru Sebagai Pengajar, adalah guru mengelola kegiatan agar peserta didiknya belajar. “Guru tidak hanya mampu menjelaskan banyak perkara tentang bahan yang dikomunikasikan, tetapi juga dapat membantu peserta didiknya memahami faedah atau kegunaan dari proses belajar yang tengah berlangsung.”⁷ Guru PAK perlu mempelajari pengetahuan lain, termasuk pengetahuan sosial, pengetahuan alam, dan pengetahuan teknologi selain ilmu teologia dan Alkitab.

Guru Sebagai Pelatih, adalah mampu menjadi pelatih sebab pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan dan keterampilan baik intelektual maupun motorik. Guru Sebagai Sahabat, adalah guru harus menjadi teman dan sahabat siswa sebagai orang tua yang mereka segani dan guru harus berkomunikasi dan memiliki komunikasi yang baik dengan siswa. Guru Sebagai Fasilitator, adalah guru harus mampu berusaha memahami kebutuhan atau keperluan peserta didik dalam proses belajar melalui fasilitator pendidik.

Guru Sebagai Pemberita Injil. Guru adalah misionaris bagi siswa. Hal ini menjelaskan bahwa betapa pentingnya pemberitaan Injil yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa kepada kebenaran, termasuk siswa. Guru Sebagai Imam dan Nabi. Guru PAK di sekolah berperan sebagai Imam. Seperti yang diungkapkan oleh (Estep et al., 2008) mengemukakan bahwa guru Kristen memiliki peran sebagai pelayan yang dibagi dalam tiga dimensi yakni sebagai imam (priest), nabi (prophet), dan sebagai raja (as king or leader) “hal yang tidak kalah penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang harus dimilikinya, yaitu sebagai berikut:

Guru Memberikan Dirinya Kepada Murid Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan faktor penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. (Nainggolan & Janis, 2020) tanggung jawab guru PAK adalah “guru memberi tenaga, waktu tanpa pamrih kepada murid-murid-Nya setia hari. Ini merupakan hal yang biasa yang dikerjakan oleh guru senantiasa dalam hidupnya”.¹⁰“Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri (1 Petrus 5:2)”. Guru Menjadi Teladan Kepada Murid Paulus sebagai seorang pengajar mengatakan kepada Timotius anak rohaninya bahwa “Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu (1 Timotius 4:12)”. Guru Membawa Murid Pada Perjumpaan Dengan Kristus Untuk bisa menemukan pribadi seseorang kepada Kristus, maka seseorang harus mengenal dan mengerti terlebih dahulu hal-hal berikut: “(1) Kristus dan keselamatan (Yesus Sebagai Juruselamat, Roma 3:23, Yohanes 3:16). (2) Pertobatan dan iman (lahir baru). (3) Kristus sebagai pusat kehidupan. (4) Memelihara persekutuan dengan Allah”.¹¹ Guru Membawa Murid Kepada Perubahan Hidup

Filosofis Pendidikan Agama Kristen menyadarkan kepada kita, perlunya pengajaran yang menekankan visi dan misi, seperti Kristus datang ke dunia yang memiliki visi dan misi yang jelas yaitu mencari yang hilang, mencari orang berdosa untuk diselamatkan.

Pembentukan Sikap Toleransi dan Menghargai keberagaman

Sikap toleransi dan menghargai dengan orang yang berbeda agama, suku, ras, golongan yaitu memberikan hak setiap orang, saling menjaga dan tidak mengganggu, berpandangan positif terhadap suatu perbedaan, saling menghargai dan saling membantu, empati. (Verkuyten et al., 2023) Bentuk - bentuk toleransi antarwarga sekolah berbeda agama yaitu kesepakatan mematuhi aturan, menghargai suatu perbedaan, memberikan kedamaian (Crowley & Walsh, 2021) Memberikan hak setiap orang dengan toleransi beragama yaitu memberikan fasilitas dan pembinaan kepada warga sekolah dalam melakukan kegiatan keagamaan, adanya pemberian izin kepada warga sekolah yang akan melakukan kegiatan keagamaan dan semua warga sekolah boleh melakukan kegiatan apa saja di sekolah tanpa membedakan agama dan latar belakang selama itu tidak melanggar aturan yang ada. Saling menjaga dan tidak mengganggu bersikap saling menjaga

dan tidak saling mengganggu kegiatan keagamaan yang lain. Tetap bersikap saling menghormati keyakinan satu sama lain, tidak pernah ada saling menjatuhkan satu sama lain, dan selalu menghadiri undangan dari warga sekolah yang berbeda agama dengan dirinya sebagai salah satu bentuk menghormati keyakinan orang lain. Berpandangan positif terhadap suatu perbedaan adanya warga sekolah yang memandang suatu perbedaan di sekolah merupakan suatu hal yang wajar terjadi karena masing-masing berasal dari agama, suku, budaya, dan ras yang berbeda-beda sehingga perbedaan itu akan indah jika semua sebagai warga sekolah Saling menerima, menghargai.

Bentuk-bentuk toleransi antarwarga sekolah berbeda agama yaitu berbentuk kesepakatan mematuhi aturan, menghargai suatu perbedaan, memberikan kedamaian. Kesepakatan mematuhi aturan terdapat bentuk toleransi yang berupa kesepakatan warga sekolah berbeda agama dalam menaati peraturan yang ada, baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis berkaitan dengan toleransi. dalam (Boswell, 1980) tentang *comformity tolerance* dimana toleransi terjadi karena suatu masyarakat memberikan standar, aturan, atau kode etik tertentu yang mengatur toleransi. Mereka menjadi toleran karena berusaha *comform* dengan aturan yang ada. Menghargai suatu perbedaan bahwa bentuk toleransi yang terjadi antara warga sekolah yakni warga sekolah mempunyai pandangan positif tentang suatu perbedaan yang terjadi di sekolah dimana, suatu perbedaan di sekolah wajar terjadi dan warga sekolah menerima serta menghargai adanya perbedaan. Dalam (Boswell, 1980) tentang *character conditioning tolerance* dimana toleransi bentuk ini terjadi karena seseorang mengembangkan suatu bentuk positif organisasi kepribadian yang berfungsi penuh arti dalam totalitas kepribadiannya. Memberikan kedamaian bahwa bentuk toleransi yang terjadi antarwarga sekolah yakni berusaha untuk mendamaikan pihak yang berselisih antarwarga sekolah dengan cara diskusi, mengadakan komunikasi secara baik antar kedua belah pihak yang berselisih, memberikan kesadaran kepada pihak yang berselisih, memberikan kesadaran kepada pihak yang berselisih serta mengadakan musyawarah antarwarga sekolah. Mendamaikan pihak yang berselisih dengan menyatukan dua orang yang berselisih dan memberikan kesadaran kepada pihak yang berselisih untuk menyelesaikan perbedaan pendapat tentang *passive tolerance* dimana, tipe ini adalah orang-orang yang berusaha mencari kedamaian dan mengusahakan jalan damai terhadap segenap tindakan intoleransi.

Upaya guru agama Kristen untuk menciptakan peserta didik yang memiliki sikap toleransi merupakan tanggung jawab Bersama. Pandangan pada penanaman sikap toleransi pada peserta didik sebagai penerus bangsa menjadi kekuatan untuk menjaga kerukunan masyarakat. Peserta didik perlu menerima pendidikan toleransi, karena keberagaman sudah sangat terlihat di lingkungan sekolah . Pendidikan toleransi mampu terintegrasi dalam pembelajaran Agama di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan pembiasaan di lingkungan sekolah . Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Histuti et al., 2022) tentang penanaman sikap toleransi antar umat Bergama di sekolah, menjelaskan adanya kegiatan keagamaan dalam implementasi pembentukan karakter toleransi antar umat beragama disekolah.

Kesimpulan

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Sikap Toleransi dan Menghargai Keberagaman di Masyarakat dimulai di sekolah dengan cara menanamkan sikap dan sifat yang baik. Hal itu tentunya menjadi perhatian penuh dari guru dan juga pemangku kepentingan dalam sekolah terutama dari Guru Agama Kristen yang memegang prinsip-prinsip dasar apengajaran berdasarkan Alkitab. Guru Agama Kristen menjadi tongak utama dalam proses membentuk sikap Toleransi dan Menghargai keberagaman, Hal-hal yang bisa dilakukan oaleh guru agama dalam hal ini adalah guru bisa menjadi pelati, Sahabat, Fasilitator untuk menanamkan sikap atersebut sehingga nantinya kita akan melihat keberagaman dalam suatu lingkaran yang social yang majemuk.

Daftar Pustaka

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Boswell, J. (1980). *Christianity, social tolerance, and homosexuality*. University of Chicago Press Chicago.
- Crowley, F., & Walsh, E. (2021). Tolerance, social capital, and life satisfaction: a multilevel model from transition countries in the European Union. In *Review of Social Economy* (pp. 1–28). Taylor & Francis.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat Pendidikan. *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 135. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/208/181>
- Estep, J. R., Anthony, M., & Allison, G. (2008). *A theology for Christian education*. B&H Publishing Group.
- Histuti, L., Silvia, N., & Sinambela, P. (2022). Identifikasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 80–85.
- Nainggolan, A. M., & Janis, Y. (2020). Etika Guru Agama Kristen dan relevansinya terhadap pendidikan iman naradidik. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1(2), 152–163.
- Susanto, E. F., & Kumala, A. (2019). Sikap Toleransi Antaretnis. *Tazkiya Journal of Psychology*, 7(2), 105–111.
- Suyitno, S. (2021). Penerapan Kompetensi Psikologi Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 58–65. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1900>
- Thomas, G. (2007). *Education and Theory*. McGraw-Hill Education (UK).
- Thomas, J., Utley, J., Hong, S.-Y., Korkmaz, H., & Nugent, G. (2020). A Review of the Research. In *Handbook of Research on STEM Education*. Routledge.
- Verkuyten, M., Yogeewaran, K., & Adelman, L. (2023). The social psychology of intergroup tolerance and intolerance. *European Review of Social Psychology*, 34(1), 1–43.
- White, E. G. H. (1977). *Fundamentals of Christian education*. Review and Herald Pub Assoc.
- Wirawan, R. A., & Rahman, M. Z. (2018). Hubungan Antara Pemahaman Diri Dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Kelas Viii Smp. *GEOGRAPHY : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 7–13. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/1417>